

UPAYA GURU PAK DALAM MEMBANGUN IMAN REMAJA

Stanley Abdi Sitorus¹, Andar Gunawan Pasaribu²

¹ stanleyabdisitorus@gmail.com andargunawanpasaribu@gmail.com²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

Adolescence is a period of transition from child to adult. If we pay attention and we follow the growth of a child from birth to maturity, it will be found that the child grows gradually along with age and other physical appearances. Christian Religious Education focuses on God's initiative and on the work of His holy Spirit, so the first object of Christian Religious Education is to guide students (children) to knowledge and understanding of divine revelation, and to a genuine acceptance of Christ as Teacher. , His own Lord and Savior. Faith in Christianity is the central belief taught by Jesus Christ, so that faith greatly influences the lives of Christians.

Keywords: Youth, Christian Religious Education Approach, Faith

Abstrak

Masa remaja masa transisi diri periode anak ke dewasa. Apabila kita perhatikan dan kita ikuti pertumbuhan anak sejak lahir sampai besar, akan didapatilah bahwa anak itu tumbuh secara berangsur-angsur bersamaan dengan bertambahnya umur maupun fisik lain ya. Pendidikan Agama Kristen berfokus pada inisiatif Allah dan pada pekerjaan Roh-Nya yang kudus, maka objek yang pertama dari Pendidikan Agama Kristen ialah membimbing murid (anak) kepada pengetahuan dan pengertian akan pernyataan illahi itu, dan kepada penerimaan yang sungguh-sungguh akan Kristus sebagai Guru, Tuhan dan Juruselamatnya sendiri. Iman dalam Kekristenan keyakinan sentral yang diajarkan oleh Yesus Kristus, sehingga iman sangat mempengaruhi kehidupan orang Kristen.

Kata Kunci : Remaja, Pendekatan Pendidikan Agama Kristen, Iman

PENDAHULUAN

Pada masa remaja, individu mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, sosial, dan psikologis. Ini adalah periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, di mana mereka mulai mengembangkan identitas diri, merasa tertarik pada lingkungan sosial yang lebih luas, dan menghadapi berbagai tantangan baru. Salah satu aspek penting pada masa remaja adalah perkembangan nilai-nilai dan keyakinan, termasuk aspek keagamaan atau iman. Demikian pula halnya dengan pertumbuhan identitas/konsep diri juga berkembang seiring dengan bertambahnya berbagai pengalaman

dan pengetahuan yang didapatnya baik dari pendidikan keluarga sekolah maupun dari masyarakat dimana ia tinggal. Setiap individu pada hakekatnya akan mengalami Pertumbuhan / Perkembangan yang prosesnya dimulai sejak kita masih dalam kandungan hingga kita lahir ke dunia, dari bayi menjadi seorang balita, kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (heredity) dan karakteristik yang diperoleh karena pengaruh lingkungan.

Remaja saat ini memiliki gaya hidup serba modern, karena mereka telah memiliki Keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, terarah dengan baik maka ia akan Menjadi seorang remaja yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak Terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik. Remaja yang kehidupannya tidak terkontrol dalam menghadapi situasi sekarang ini Maka hidup tidak berpengharapan atau kesia-siaan dalam hidup. Remaja saat ini lebih suka tempat yang ramai dari pada mengikuti pembinaan bagi Pertumbuhan imannya. Dan lebih cenderung mementingkan pekerjaan dari pada pergi Ke persekutuan dalam membina rohani dan imannya kepada Tuhan Yesus Kristus. Dalam Hal ini penulis melihat bahwa siapa pun yang akan membimbing remaja, baik itu guru PAK maupun teologi harus sesuai panggilan hati untuk menanamkan Firman Tuhan Dalam diri remaja. Guru-guru Kristen yang sejati tidak akan menampilkan seolah-olah Mereka itu sempurna.² Karna usia remaja adalah usia yang tepat untuk menanamkan Nilai-nilai moral, karakter dan terlebih-lebih dalam menumbuhkan iman remaja. Karna ada sebagian hamba Tuhan (guru PAK) yang tidak mencerminkan sebagai Pelayan, karena mengajarkan hal-hal yang tidak baik terhadap remaja seperti main judi, Dan merokok. Hal itu sangat tidak baik dilakukan oleh seorang hamba Tuhan (guru PAK). Jadi, mau dikemanakan remaja ini kalau kehidupan mereka tidak benar dan bisa hancur Masa depan mereka. Kehidupan remaja tidak terlepas dari bimbingan orangtua dalam keluarga, guru di Lingkungan sekolah dan hamba Tuhan (Guru PAK) dalam gereja untuk mendidik dan Mengarahkan kehidupan remaja yang lebih baik. Sehingga ketiga pembentukan ini saling Mendukung dan tidak terlepas untuk memberikan hasil yang maksimal terlebih-lebih Dalam menumbuhkan iman remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun oleh penulis dengan menggunakan metode kualitatif, (Zaluchu, 2020) yaitu dengan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu

studi yang mengumpulkan berbagai informasi dan sumber data ilmiah baik artikel, jurnal dan buku. Sumber-sumber data yang dikumpulkan sesuai dan berkaitan dari pengamatan yaitu fakta fakta yang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian studi pustaka ini merupakan data-data yang bersifat deskriptif yaitu dengan menyimpulkan bagaimana Peran Guru PAK dalam membangun iman remaja"

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGERTIAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani paedagogy yang memiliki makna Seorang anak yang pergi dan pulang di antar oleh pelayan (paedagogos). Dalam Bahasa Inggris pendidikan diistilahkan to educate yang artinya Memperbaiki moral dan meningkatkan intelektual. Secara etimologi education Berasal dari kata latin educere sebuah kombinasi imbuhan ex yang bermakna Luar dan ducere yang berarti memimpin, maka educere bermakna memimpin Ke luar. Dalam perkembangannya kata ini dimaknai sebagai mendidik, membesarkan, memelihara dan melatih anak. Menurut Plato pendidikan adalah Educere yaitu proses membimbing atau memimpin orang keluar dari bayangbayang yang bukan kenyataan kepada sebuah kebenaran. Pendidikan adalah pengalaman hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan seseorang. Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan secara Umum yaitu sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses Pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan Pendidikan berasal dari bahasa Yunani paedagogy yang memiliki makna seorang anak yang pergi dan pulang di antar oleh pelayan (paedagogos).

Dalam Bahasa Inggris pendidikan diistilahkan to educate yang artinya memperbaiki moral dan meningkatkan intelektual. Secara etimologi education berasal dari kata latin educere sebuah kombinasi imbuhan ex yang bermakna luar dan ducere yang berarti memimpin, maka educere bermakna memimpin ke luar. Dalam perkembangannya kata ini dimaknai sebagai mendidik, membesarkan, memelihara dan melatih anak. Menurut Plato pendidikan adalah educere yaitu proses membimbing atau memimpin orang keluar dari bayangbayang yang bukan kenyataan kepada sebuah kebenaran. Pendidikan adalah pengalaman hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan seseorang. Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menjelaskan bahwa pendidikan secara umum yaitu sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Arfani, 2016). Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang dijalani setiap orang Kristen. Menurut Junihot Simajuntak dalam bukunya yang berjudul Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen, pendidikan Kristen adalah pendidikan yang bersifat Kristen dan berlandaskan iman Kristen sebagaimana diajarkan oleh Alkitab sebagai pernyataan Allah yang tertulis (Simajuntak, 2017). Alkitab harus menjadi dasar bagi para pendidik dalam mengajarkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, Pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara (Arfani, 2016).

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang dijalani setiap Orang Kristen. Menurut Junihot Simajuntak dalam bukunya yang berjudul Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen, pendidikan Kristen adalah Pendidikan yang bersifat Kristen dan berlandaskan iman Kristen sebagaimana Diajarkan oleh Alkitab sebagai pernyataan Allah yang tertulis (Simajuntak, 2017). Alkitab harus menjadi dasar bagi para pendidik dalam mengajarkan pendidikan Kristen yang dapat mengubah moral anak usia remaja. Peran Pendidikan agama Kristen sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan moral Siswa sehingga memiliki karakter dan penguasaan diri yang baik. Pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang memiliki pemahaman bahwa Allah adalah sumber pengetahuan dan kebenaran sejati.

Pengetahuan Yang dimaksud bukan hanya mengerti dan mengenal tentang Allah tetapi juga Pola hidup orang yang percaya kepada Tuhan mampu menghidupi dan Mengasihi sesamanya. Inilah yang membedakan pendidikan Kristen berbeda Dengan pendidikan sekuler. Pendidikan sekuler hanya berfokus pada kognitif Dan etika yang berguna bagi kehidupan peserta didik, sedangkan pendidikan Kristen memiliki tujuan seperti yang tertulis dalam Efesus 4:12-16 yaitu Memperlengkapi orang-orang kudus, pembangunan tubuh Kristus, kesatuan Iman, pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh, tingkat Pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, berpegang teguh pada Kebenaran dan membangun dirinya dalam kasih.

Dalam pendidikan agama Kristen juga tidak lepas dari pendidik atau Guru yang mengajar haruslah memiliki kualitas yang baik. Kualitas yang baik Bukan hanya berbicara tentang kepandaian dalam mengajar, namun dalam Segala aspek kehidupannya yang mencakup kepribadian, sosial, emosional, Jasmani terutama kerohaniannya, sehingga menjadi roll model bagi peserta Didik (Sirait, 2017). Pendidik Kristen harus mempunyai rasa tanggung jawab Atas jiwa-jiwa yang dilayani atau diajari agar memiliki pengenalan akan Tuhan, Sehingga pengenalan yang di alami peserta didik dapat menimbulkan Kedewasaan rohani dan sungguh-sungguh hidup benar di hadapan Tuhan dan Kehidupannya sehari-hari.

TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Tujuan dari suatu usaha sangatlah penting termasuk usaha PAK, sebab tanpa tujuan sulit bagi setiap pelaksana PAK untuk mengarahkan dan memberikan penilaian apakah usaha tersebut mencapai sasarannya atau tidak. Nuhamara membagi Pengertian tujuan dibagi atas 3 konsep yaitu: aims, goals, dan objectives.

Aims adalah tujuan yang diusahakan untuk dicapai pada akhirnya (secara mutlak) Mungkin lebih tepat jika dikatakan sebagai ultimate aims (tujuan akhir/mutlak) Misalnya tujuan dari usaha pendidikan di dalam gereja adalah untuk menolong anggota-anggota gereja bertumbuh menuju kedewasaan Kristen. Sebagai perbandingan, kita bisa mengambil contoh dari tujuan pembangunan nasional, yakni untuk mencapai masyarakat adil dan makmur sejahtera baik material maupun spiritual Tujuan seperti ini adalah sesuatu yang ideal dan mungkin saja tidak dapat dicapai kini dan di sini, tetapi setidaknya diusahakan agar terwujud dalam kehidupan manusia. Karena itu, ia berfungsi mengarahkan seluruh usaha kita untuk mencapai tujuan itu.

Goal(s) adalah tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu - kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam waktu tiga bulan, satu bulan atau beberapa kali pertemuan Misalnya: tujuan dari kursus tiga bulan ini adalah untuk menolong para peserta kursus mampu menjelaskan makna dari pokok-pokok utama iman Kristen.

Objective(s) adalah tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses belajar-mengajar dalam satu kali tatap muka Biasanya tujuan-tujuan seperti ini dirumuskan sebagai per- yataan-pernyataan spesifik yakni mengenai apa yang diharapkan dapat tercapai dalam suatu proses belajar (satu kali tatap muka) Misalnya: sesudah bahan ini diberikan para peserta didik dapat menyebutkan dengan benar hal tertentu yang diberikan dalam

pelajaran itu. Barangka hal ini dapat dibandingkan dengan tujuan khusus pada waktu-waktu lalu. Namun dalam bahasa kompetensi baik kompetensi umum dan khusus sebaiknya memakai kata-kata kerja operasional yang dapat diukur atau dievaluasi.

Menurut Luther yang dikutip oleh Roberth R.Boehlke (1998: 342) mengatakan tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk melibatkan semua warga jemaat, khususnya yang muda, dalam rangka belajar teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam Firman Yesus Kristus yang memerdeka kan mereka di samping memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya pengalaman berdoa, Firman tertulis, Alkitab, dan rupa-rupa kebudaya-an sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian secara bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen, yaitu Gereja.

Selanjutnya menurut Homrighausen (2005 mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen ialah.

1. Memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa- peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pengajaran- pengajaran yang diberitakan olehnya.
2. Membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran azazi Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya.
3. Mendorong ia mempraktekkan azaz-azaz dasar alkitab itu, supaya membina suatu perangai Kristen yang kukuh.
4. Meyakinkannya, supaya mengakui bahwa kebenaran- kebenaran dan azaz itu menunjukkan jalan untuk pemecahan masalah-masalah kesusilaan, sosial dan politik di dunia ini.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) itu berfokus pada inisiatif Allah dan pada pekerjaan Roh-Nya yang kudus, maka objek yang pertama dari Pendidikan Agama Kristen ialah membimbing murid (anak) kepada pengetahuan dan pengertian akan pernyataan illahi itu, dan kepada penerimaan yang sungguh-sungguh akan Kristus sebagai Guru, Tuhan dan Juruselamatnya sendiri.

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK REMAJA

Pendidikan karakter dan moralitas bukan hanya dalam pendidikan kewarganegaraan tetapi juga melalui Pendidikan Agama Kristen. Dalam proses pembelajaran PAK, selain memberikan pengajaran yang bersifat pemahaman ajaran-ajaran iman Kristen, guru PAK juga bertanggung jawab memberikan sikap keteladanan tingkah laku, keyakinan, nilai-

nilai, sikap-sikap dan keterampilan yang sesuai dengan iman Kristen (Telaumbanua, 2018). Seorang pendidik Kristen harus memiliki moral yang baik sehingga mudah untuk mengajarkan dan menerapkan nilai moralitas kepada peserta didik terkhususnya di kalangan anak remaja. Remaja dikenal dengan anak yang krisis moral untuk itulah sangat penting peran guru dalam mendidik moral siswa (Tanyid, 2014). Pendidikan karakter di lingkungan sekolah harus menjadi suatu hal yang serius karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tugas guru dalam membentuk karakter atau moral siswa untuk mewujudkan siswa yang berdisiplin dalam belajar, mampu menerima teman yang berbeda, bisa bekerja sama dengan teman temannya dan mampu menunjukkan bahwa dirinya memiliki karakter yang baik. Selain melalui pembelajaran PAK pendidikan dan pembinaan karakter juga dapat diterapkan disekolah melalui bimbingan konseling (BK) yang akan menuntun anak ke arah yang lebih baik.

Dalam lingkungan gereja pendidikan PAK bagi warga jemaat sangat penting. Pendidikan yang dilaksanakan di gereja akhir-akhir ini mencakup seluruh bagian baik anak sekolah minggu, remaja, youth dan dewasa. Ada empat alasan mengapa penting gereja memberikan pelayanan kepada anak remaja yaitu bahwa masa remaja adalah masa transisi, masa bertanya, masa keterbukaan dan masa mengambil keputusan. Pendidikan PAK yang dilakukan di lingkungan gereja tidak lain bertujuan agar jemaat bertumbuh secara holistik artinya seluruh aspek kehidupan jemaat juga harus bertumbuh ke arah Kristus dan juga bagian karakter di kalangan anak remaja. Sebagai pendidik di lingkungan gereja dalam membentuk karakter remaja harus mempunyai kepercayaan diri dan mental yang kuat sehingga dalam menerapkan peraturan atau disiplin bagi remaja dapat dilakukan dengan tegas. Cara pendekatan yang dilakukan oleh ialah haruslah berbeda dan kreatif, pendekatan yang dilakukan bisa berupa melihat apa yang sedang trend dalam pergaulan anak remaja tersebut sehingga anak remaja mau terbuka terhadap apa yang dialami dalam kehidupannya.

Sering kali remaja tidak terbuka di dalam keluarga tetapi lebih terbuka kepada pendeta atau pembina lain di gereja. Selain itu PAK dalam keluarga sangat mempengaruhi pembentukan karakter seorang remaja, adapun peranan orangtua di dalam keluarga harus menjadi orang yang pertama dalam memberikan pendidikan karakter bagi anak usia remaja, karena pada dasarnya anak usia remaja ingin sekali mengikuti kemauan diri sendiri. Orangtua harus menjadi teladan agar anak remaja memiliki karakter yang baik. Teladan

yang dimiliki orangtua dalam mendidik anak haruslah berdasarkan firman Tuhan yaitu melalui perkataan, perbuatan dan dalam iman. Dalam Amsal 22:6 dikatakan didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. Artinya ada tanggungjawab yang harus dilaksanakan orangtua sekalipun anak remaja tersebut tidak suka pendidikan yang diberikan. Setiap orangtua harus menanamkan dalam dirinya bahwa anak yang memiliki karakter yang sesuai dengan keinginan tidak turun dari langit, tetapi anak yang memiliki karakter dan akhlak yang baik itu adalah hasil dari didikan.

Selain itu pendidikan karakter pada anak remaja bertujuan untuk membangun, memelihara, mengembangkan dan mempertahankan sesuatu hal yang baik dan benar sesuai dengan norma atau adat istiadat yang berlaku, sehingga anak remaja betumbuh menjadi manusia yang dewasa baik ditengah tengah keluarga, masyarakat, gereja, bangsa dan terutama dihadapan Tuhan (Ibda, 2011). Artinya, remaja sangat berperan penting bagi masa depan bangsa, jika anak remaja tidak memiliki karakter yang baik misalkan cabut sekolah, tidak taat kepada orangtua, tidak beribadah bukan saja bangsa yang dirugikan tetapi diri mereka sendiri.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seorang remaja. Dalam upaya Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter remaja dapat dilakukan dengan cara mengadakan kebaktian di ruangan kelas sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, mengajak siswa agar mengikuti ibadah setiap hari minggu dan pada hari-hari besar Kristen, memberikan bukti mengikuti ibadah hari minggu, mengadakan kebaktian rohani disekolah setiap hari jumat, mengadakan kunjungan wisata rohani, mengadakan pendekatan interpersonal.

PENGERTIAN IMAN DAN CARA MEMBANGUN IMAN REMAJA

Iman dalam Kekristenan keyakinan sentral yang diajarkan oleh Yesus Kristus, sehingga iman sangat mempengaruhi kehidupan orang Kristen, karena Imanlah syarat untuk masuk dalam kerajaan Allah. Tanpa iman seseorang tidak Mungkin berkenan kepada Allah atau tiket masuk dalam kerajaan sorga (Ibrani 11:6), jadi iman adalah bagian yang memungkinkan manusia berhubungan dengan Tuhan, maka tanda-tanda kerohanian yang terlihat di luar (eksternal) mmasi Mungkin bersifat menipu atau tidak benar. Memang iman itu harus berasal dari Dalam diri manusia (hati), seterusnya dampak atau pengaruhnya

bergerak ke luar Diri manusia itu sendiri (eksternal), bukan dari luar diri ke dalam. Iman adalah suatu bentuk yang abstrak dalam kerohanian, sehingga ada Kemungkinan pandangan yang berbeda akan hal abstrak dengan hal yang kongkrit. Karena iman itu bentuk abstrak, maka kemungkinan ada hambatan atau lebih sulit Untuk melihat atau mengetahui apakah seseorang beriman atau tidak beriman.

Pada Orang-orang yang sedang belajar tentang firman Tuhan, secara umum sukar untuk Menentukan apakah orang itu sudah beriman atau belum beriman. Artinya, belum Tentu orang yang sering membaca firman Tuhan atau yang rajin beribadah memiliki Iman pada dirinya. Karena mungkin saja orang itu sering membaca Alkitab atau Rajin ke gereja, tetapi dia belum beriman. Ia hanya sekedar membaca atau Mengetahui seperti mengetahui pelajaran pengetahuan pada umumnya. Tetapi Sebaliknya orang yang beriman pasti rajin membaca firman Tuhan, Oleh sebab itu, Iman adalah hal rohani (yang abstrak), maka sangat mungkin seorang meyakini Bahwa dirinya memiliki hal iman, walaupun sebenarnya ia belum beriman dalam Dirinya. Kondisi ini sangat mungkin terjadi, tetapi sedapatnya harus dihindari. Imanlah dasar keselamatan umat Kristen, yaitu iman yang ada dalam diri Orang yang percaya kepada Tuhan. Sehingga pengajaran tentang iman Kristen Sangatlah penting diberikan kepada remaja Kristen, seperti kepada keseluruhan Umat Kristen.

Remaja Kristen adalah calon jemaat Kristen pada masa berikutnya, Sehingga remaja Kristen sangat membutuhkan iman melalui proses pembelajaran Iman Kristen. Imanlah dasar remaja Kristen untuk berhubungan dengan Allah. Tetapi remaja Kristen sebagai orang yang masih muda sangat berpeluang untuk Tertarik kepada kehidupan dunia hingga mereka menjadi melupakan iman. Guru merupakan seorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab Dalam mendidik peserta didik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif. Moralitas sering juga berkaitan dengan sikap peserta didik bukan saja pada Guru tetapi kepada teman-temannya. Pendidikan moralitas bukan hanya dalam Pendidikan kewarganegaraan tetapi juga melalui Pendidikan Agama Kristen. Dalam proses pembelajaran PAK, guru selain memberikan pengajaran yang Bersifat pemahaman ajaran-ajaran iman Kristen juga bertanggung jawab Memberikan sikap keteladanan tingkah laku, keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap Dan ketrampilan yang sesuai dengan iman Kristen (Telaumbanua, 2018). Seorang pendidik Kristen harus memiliki moral yang baik sehingga mudah Untuk mengajarkan dan menerapkan nilai moralitas kepada peserta didik Terkhususnya di

kalangan anak remaja. Remaja dikenal dengan anak yang Krisis moral untuk itulah sangat penting peran guru dalam mendidik moral Siswa (Tanyid, 2014).

Pendidikan moral di lingkungan sekolah harus menjadi Suatu hal yang serius karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Banyak remaja yang tidak tertarik dengan Pendidikan Agama terkadang Bukan karena kenakalan atau sikap yang tidak mau tahu namun ada terjadi Kesalahan dari Guru PAK. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain Guru PAK tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagai guru PAK, Materi diajarkan tidak jelas, strategi dalam penyampaian pembelajaran monoton sehingga peserta didik tidak memiliki kerinduan yang dalam atau serius Dalam belajar mengenal Tuhan lewat pelajaran Agama. Salah tugas guru dalam Membentuk moral untuk mewujudkan siswa yang berdisiplin dalam belajar, Mampu menerima teman yang berbeda, bisa bekerja sama dengan temantemannya dan mampu menunjukkan bahwa dirinya memiliki karakter yang Baik. Selain melalui pembelajaran PKN dan PAK pendidikan dan pembinaan Moral juga dapat diterapkan disekolah melalui bimbingan konseling (BK) yang Akan menuntun anak ke arah yang lebih baik..

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami telah mengkaji berbagai aspek masa remaja dengan fokus pada perkembangan identitas, perubahan fisik, hubungan sosial, pengaruh lingkungan, dan peran iman. Temuan kami menggarisbawahi pentingnya dukungan yang kuat dari keluarga, pendidik, dan komunitas dalam membantu remaja menghadapi tantangan perubahan yang terjadi pada masa ini. Keseimbangan antara eksplorasi identitas dan konsolidasi nilai-nilai adalah kunci dalam membantu remaja mengembangkan diri mereka secara positif.

Pentingnya pengertian akan peran iman dalam masa remaja juga terungkap dalam penelitian ini. Iman dapat menjadi sumber ketenangan, landasan moral, dan koneksi sosial yang penting bagi remaja. Perkembangan nilai-nilai agama dan kepercayaan memberikan panduan berharga dalam membuat keputusan etis dan membentuk karakter yang baik.

Namun, perlu diakui bahwa tantangan tetap ada dalam menjalani masa remaja, dan setiap individu menghadapi perjalanan yang unik. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang beragam dalam mendukung perkembangan remaja. Penelitian ini memberikan wawasan tambahan bagi para praktisi di bidang pendidikan, psikologi, dan komunitas

dalam membantu remaja mencapai potensi mereka dan menghadapi masa depan dengan keyakinan. Dukungan dari keluarga, komunitas keagamaan, dan pemimpin spiritual dapat membantu remaja mengatasi tantangan ini dan memperkuat fondasi iman mereka. Ini juga merupakan kesempatan bagi masa remaja untuk merumuskan identitas spiritual mereka dan memahami arti penting iman dalam menghadapi perubahan dan tantangan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Rupp, A. N. 2009. Tumbuh Kembang Bersama Anak: Menuntun Anak Menuju Pertumbuhan Emosional, Moral, & Iman. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Santrock, J. W. (2007). Remaja Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga. Santrock, J. W. (2014). Psikologi Pendidikan: Educational Psychology, Edisi Kelima, Buku 1 Jakarta: Salemba Humanika.
- Dame Taruli, S.Pak. Mace. M.Pd.K, And S.Pak. M.Min. M.Pd.K Rida Gultom. Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda. Edited By Tim Editor Mitra. Pertama. Cv. Mitra Dwi Lestari, 2011.
- Darianti, Darianti, And Talizaro Tafonao. “Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Remaja Usia 12-15 Tahun Di Era 4.0.” Jurnal Dinamika Pendidikan 14, No. 3 (2022): 202–211.
- Drs Paulus Lilik Kristianto, Th.M, M. Si. Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen. Ketiga. Andi (Penerbit Buku Dan Majalah Rohani), 2008.
- Ryan, Cooper, And Tauer. “Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora.” Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents 1, No. 4 (2013): 12–26. <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu/Article/View/107/105>.
- Student, M Tech, Rahul Richa Kumar, R Eviewers C Omments, Ajit Prajapati, Track- A Blockchain, A I ML, Prof Santosh N Randive, Et Al. “Pak Dalam Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Siswa.” Frontiers In Neuroscience 14, No. 1 (2021): 1–13.